

# Meningkatkan Pemahaman Iman Katolik Siswa Kelas XI F2 Melalui Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* dalam Pembelajaran Agama Katolik

\*Theresia Jawa Goran, Hermania Bhoki

Sekolah Tinggi Pastoral Reinha Larantuka, Flores Timur, Indonesia

\*Email: [theresiagoran@stprenya-lrt.sch.id](mailto:theresiagoran@stprenya-lrt.sch.id) (Corresponding Author)



DOI: <https://doi.org/10.53621/jider.v6i3.817>

## Informasi Artikel

### Riwayat Artikel:

Diterima: 26 Mei 2026

Revisi Akhir: 11 Juni 2026

Disetujui: 13 Juni 2026

Terbit: 3 Juli 2026

### Kata Kunci:

Contextual Teaching and Learning;

Iman Katolik;

Katolik;

Pembelajaran agama.



## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah: mendeskripsikan tingkat pemahaman iman Katolik siswa sebelum penerapan CTL. Mendeskripsikan proses penerapan CTL dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik. Menganalisis peningkatan pemahaman iman Katolik siswa setelah penerapan CTL. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi CTL. Siklus penelitian ini akan dilaksanakan secara berulang sampai indikator keberhasilan penelitian tercapai. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, data primer mencakup: pemahaman iman Katolik siswa kelas XI F2. Penerapan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) oleh guru Pendidikan Agama Katolik. Dengan analisis ini, penelitian tindakan kelas dapat menilai penerapan CTL, sekaligus mengevaluasi peningkatan pemahaman iman Katolik siswa secara nyata, sehingga tindakan berikutnya dapat diperbaiki dan dioptimalkan. Penelitian ini diharapkan memperkaya kajian pedagogi Pendidikan Agama Katolik, khususnya dalam pengembangan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan pemahaman iman secara reflektif dan integratif. Bagi sekolah, sebagai bahan evaluasi dalam penguatan pembelajaran Pendidikan Agama Katolik. Bagi guru, sebagai referensi dalam menerapkan strategi pembelajaran kontekstual yang lebih reflektif dan bermakna. Bagi siswa, membantu siswa mengembangkan pemahaman iman yang lebih mendalam dan terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari.

## PENDAHULUAN

Pemahaman iman Katolik merupakan pondasi utama dalam pembentukan pribadi beriman. Iman tidak hanya menyangkut kemampuan mengetahui ajaran Gereja secara konseptual, tetapi juga melibatkan keterlibatan akal budi, kehendak, dan tindakan dalam relasi personal dengan Allah (Pujiati, 2018). Katekismus Gereja Katolik (art, 1995: 142) Menegaskan bahwa iman adalah tanggapan total manusia kepada Allah yang menyentuh dimensi intelektual sekaligus eksistensial. Dengan demikian, pemahaman iman tidak dapat direduksi pada hafalan doktrinal, melainkan harus bermuara pada transformasi sikap dan perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan, Gereja menempatkan sekolah sebagai ruang strategis pembinaan iman generasi muda. Dokumen *Christus Vivit* (2019 : 299) Menekankan pentingnya iman yang hidup dan relevan dengan realitas zaman. Sekolah Katolik dipanggil untuk membantu peserta didik mengintegrasikan iman dengan budaya, perkembangan sosial, dan dinamika kehidupan kontemporer. Artinya, pembelajaran Pendidikan Agama Katolik tidak cukup berhenti pada penyampaian materi, tetapi harus membangun pemahaman yang reflektif, kritis, dan kontekstual.

Pemahaman iman yang mendalam tercermin dalam integrasi antara pengetahuan, penghayatan, dan tindakan. Siswa yang memahami iman secara utuh tidak hanya mampu menjelaskan ajaran Gereja, tetapi juga menampilkan nilai kasih, tanggung jawab,

dan integritas dalam kehidupan sosial (Chandra et al., 2025). Sebaliknya, apabila iman hanya dipahami pada tataran kognitif, akan muncul kesenjangan antara apa yang diketahui dan apa yang dilakukan. Berdasarkan hasil pra-observasi di kelas XI F2 SMA Negeri 1 Adonara Timur, ditemukan bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Katolik telah berjalan secara sistematis dan siswa mampu menjawab pertanyaan konseptual. Namun demikian, dalam praktik keseharian, sebagian siswa belum menunjukkan internalisasi nilai iman secara konsisten. Masih terdapat siswa yang kurang disiplin dalam tanggung jawab akademik, kurang menampilkan sikap saling menghargai, serta belum sepenuhnya memahami makna doa dan Sakramen Ekaristi sebagai pusat kehidupan iman. Temuan tersebut diperkuat melalui wawancara dengan guru Pendidikan Agama Katolik dan kepala sekolah yang menyatakan bahwa sebagian siswa masih belum konsisten menyelesaikan tugas, serta kurang mencerminkan nilai kasih Kristiani dalam relasi sosial.

Kondisi tersebut mengindikasikan adanya kesenjangan antara proses pembelajaran yang berlangsung dan kedalaman pemahaman iman yang diharapkan. Pemahaman iman siswa masih cenderung berada pada tataran kognitif dan belum sepenuhnya terinternalisasi dalam sikap dan perilaku nyata (Goran dan Toron, 2026). Siswa mengetahui ajaran iman, tetapi belum sepenuhnya memahami maknanya secara mendalam dan reflektif. Temuan ini sejalan dengan pandangan *Christus Vivit* (2019) yang menegaskan bahwa kaum muda dapat mengalami kerapuhan iman apabila tidak dibantu memahami relevansi iman dalam kehidupan konkret. Katekismus Gereja Katolik (1995, art. 1814) juga menyatakan bahwa kurangnya internalisasi iman dapat berdampak pada lemahnya pembentukan karakter, terutama dalam aspek tanggung jawab, kedisiplinan, dan kepedulian sosial. Dampaknya, nilai-nilai Kristiani tidak menjadi pedoman dalam mengambil keputusan moral, terutama di era digital yang penuh dengan pengaruh eksternal yang tidak sejalan dengan ajaran Gereja.

Situasi tersebut mengindikasikan perlunya pendekatan pembelajaran yang mampu menghubungkan ajaran iman dengan pengalaman konkret siswa. Pendekatan yang terlalu berpusat pada ceramah berpotensi membuat iman dipahami sebagai informasi semata, bukan sebagai pengalaman hidup (Harefa & Ndraha A, 2022). Oleh karena itu, penelitian ini memilih pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sebagai alternatif pedagogis untuk memecahkan masalah pemahaman iman. CTL merupakan pendekatan pembelajaran yang membantu siswa mengaitkan materi dengan konteks kehidupan nyata sehingga pengetahuan menjadi bermakna. Pendekatan ini menekankan prinsip konstruktivisme, *inquiry*, *questioning*, *learning community*, *reflection*, dan *authentic assessment* (Johnson, 2014). Dalam konteks Pendidikan Agama Katolik, CTL memungkinkan siswa membangun pemahaman iman melalui refleksi pengalaman hidup, dialog, dan keterlibatan sosial, sehingga iman tidak hanya diketahui tetapi juga dihidupi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat pemahaman iman Katolik siswa kelas XI F2 SMA Negeri 1 Adonara Timur sebelum penerapan pendekatan CTL, bagaimana penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik di kelas XI F2 SMA Negeri 1 Adonara Timur, apakah penerapan pendekatan CTL dapat meningkatkan pemahaman iman Katolik siswa kelas XI F2, serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas penerapan CTL dalam meningkatkan pemahaman iman Katolik siswa. Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah

mendeskripsikan tingkat pemahaman iman Katolik siswa sebelum penerapan CTL, mendeskripsikan proses penerapan CTL dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik, menganalisis peningkatan pemahaman iman Katolik siswa setelah penerapan CTL, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi CTL.

Beberapa penelitian yang relevan menunjukkan bahwa CTL efektif meningkatkan pemahaman keagamaan siswa antara lain: Penelitian Dainuri (2025) Judul "*Implementation of the Contextual Teaching and Learning (CTL) Learning Model for Islamic Religious Education to Develop Religious Attitudes*" menunjukkan bahwa ketika siswa diajak mengaitkan materi pembelajaran agama dengan pengalaman hidup sehari-hari melalui pendekatan kontekstual, mereka lebih mudah memahami dan menghayati maknanya. Hasil penelitian Utami (2022) Dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran CTL Berbantuan Konsep Tri Kaya Parisudha untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti", ditemukan bahwa penerapan CTL meningkatkan pemahaman nilai Dharma serta partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian Patikan dan Stefanus (2025) Judul "*Perspektif Pendidikan Agama Kristen Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Misi Kontekstual di Era Postmodern*" menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual membantu siswa memahami ajaran agama sebagai pedoman hidup, bukan sekadar materi pelajaran. Dalam konteks Katolik, pembelajaran kontekstual juga terbukti meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap ajaran moral Gereja. Namun, penelitian tersebut lebih menekankan peningkatan hasil belajar kognitif dan belum secara mendalam mengkaji pemahaman iman Katolik dalam dimensi sakramental dan praksis kehidupan.

Selanjutnya, berkaitan dengan masalah yang diteliti, terdapat rangkuman kajian teoritik yang mendasari penelitian ini. Pemahaman iman Katolik dalam perspektif Gereja Katolik merupakan tanggapan manusia terhadap Allah yang menyatakan diri-Nya, yang tidak hanya melibatkan keyakinan intelektual, tetapi juga mencakup seluruh pribadi manusia yang meliputi dimensi pengetahuan, sikap, dan tindakan (Verawati et al., 2025). Dimensi pemahaman iman Katolik terdiri dari dimensi doktrinal, penghayatan, dan kesadaran reflektif yang mengintegrasikan ajaran iman dengan pengalaman konkret peserta didik. Dalam konteks karakteristik peserta didik, masa remaja merupakan fase penting di mana terjadi perkembangan kognitif yang semakin kompleks dan kemampuan berpikir abstrak, serta perkembangan moral yang semakin matang. Namun, tantangan pembinaan iman di era digital saat ini cukup berat, yang ditandai oleh pengaruh media sosial dan relativisme nilai yang dapat membuat pemahaman iman menjadi rapuh apabila tidak diajarkan secara kontekstual. Untuk menjawab tantangan tersebut, pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menjadi landasan teoritis untuk memecahkan masalah.

Menurut Johnson (2020), CTL merupakan pendekatan pembelajaran yang menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata siswa sehingga menjadi lebih bermakna. Pendekatan ini memiliki komponen utama seperti konstruktivisme, *inquiry*, *questioning*, *learning community*, *modeling*, *reflection*, dan *authentic assessment*. Dengan mengimplementasikan komponen-komponen tersebut, pembelajaran Pendidikan Agama Katolik diharapkan mampu mengintegrasikan materi dengan pengalaman hidup siswa, merefleksikannya dalam terang iman, serta mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dirancang untuk memecahkan masalah pembelajaran di dalam kelas secara praktis. PTK merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara sistematis melalui tindakan reflektif berulang di kelas yang nyata (Isnur dan Alrasi, 2026: 3). Rancangan penelitian ini mengikuti model siklus yang meliputi empat tahapan utama, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) (Arikunto, 2022: 14). Kehadiran peneliti dalam penelitian ini bertindak sebagai instrumen kunci sekaligus pengajar yang merancang dan melaksanakan tindakan kelas. Peneliti terlibat langsung dalam proses pembelajaran untuk mengamati dinamika kelas dan melakukan intervensi melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Menurut Sugiyono (2021:80) lokasi penelitian merupakan tempat di mana peneliti melakukan kegiatan penelitian guna memperoleh data yang diperlukan sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Adonara Timur, dengan subjek penelitian adalah siswa kelas XI F2 yang berjumlah 36 orang. Penelitian ini direncanakan berlangsung selama dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari beberapa kali pertemuan sesuai dengan alokasi waktu materi Pendidikan Agama Katolik yang telah ditetapkan.

Subjek penelitian dalam PTK merupakan pihak yang ikut serta mengalami proses pembelajaran serta memberikan informasi tentang perubahan yang terjadi akibat tindakan yang diterapkan, sehingga pemilihan subjek harus didasarkan pada relevansi mereka terhadap fokus tindakan penelitian (Rahayu dan Arna, 2024: 4). Sasaran penelitian atau subjek penelitian ini dipilih secara spesifik, yaitu siswa kelas XI F2, karena berdasarkan pengamatan awal, kelas ini menunjukkan kebutuhan akan peningkatan pemahaman iman yang lebih mendalam dan kontekstual. Dalam penelitian kualitatif jenis tindakan kelas ini, peneliti juga melibatkan kolaborator atau informan, yaitu guru mitra Pendidikan Agama Katolik dan kepala sekolah, yang membantu dalam melakukan observasi serta memberikan masukan selama proses refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas dilakukan agar peneliti dapat memahami fenomena secara langsung di lapangan (Rahman et al., 2021: 88). Teknik pengumpulan data dilakukan secara komprehensif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (Arikunto dan Suhardjono, 2019). Instrumen penelitian yang dikembangkan meliputi lembar observasi aktivitas siswa, panduan wawancara untuk menggali penghayatan iman, serta tes pemahaman iman Katolik yang berisi pertanyaan-pertanyaan esensial mengenai ajaran Gereja dan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Teknik analisis data dalam penelitian tindakan kelas adalah proses mengolah dan menafsirkan data yang diperoleh selama penelitian untuk mengetahui perubahan atau peningkatan yang terjadi setelah tindakan pembelajaran diberikan kepada siswa (Mertler, 2021:145). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif sederhana. Data kualitatif yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk mendeskripsikan proses penerapan CTL dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Sementara itu, data kuantitatif dari hasil tes pemahaman iman dihitung untuk mengetahui persentase peningkatan ketuntasan belajar siswa dari pra-siklus ke siklus berikutnya. Untuk menjamin validitas data, peneliti melakukan pengecekan keabsahan hasil penelitian melalui triangulasi sumber

dan triangulasi teknik, yaitu membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber (siswa, guru, dokumen) dan berbagai cara (tes, observasi, wawancara).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Bagian ini menyajikan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus di kelas XI F2 SMA Negeri 1 Adonara Timur untuk meningkatkan pemahaman iman Katolik siswa menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Subjek penelitian terdiri dari 18 siswa (6 laki-laki dan 12 perempuan).

### Hasil Belajar dan Pemahaman Iman Siswa Siklus I

Pada Siklus I, proses pembelajaran Pendidikan Agama Katolik masih menggunakan metode ceramah konvensional yang berpusat pada guru (*teacher-centered*). Berdasarkan tes pemahaman iman Katolik yang dilakukan di akhir siklus, diperoleh data hasil belajar siswa sebagaimana tercantum dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Tes Pemahaman Iman Katolik Siswa Siklus I

Statements and subscales	Cronbach- $\alpha$	KM	L	r/it	Dissemination %
01. Alberto Noveliansyah Masrun	72	-	-	-	Belum Tuntas
02. Alfarianus Masan Geli	68	-	-	-	Belum Tuntas
03. Angela Kristina Eda Kota	75	-	-	-	Tuntas
04. Angelina Dua Nurak	70	-	-	-	Belum Tuntas
05. Angelito S. Aron Sareng	65	-	-	-	Belum Tuntas
06. Aurelie Jocelyn Sunur	78	-	-	-	Tuntas
07. Dominika Novita Selo Rapok	74	-	-	-	Belum Tuntas
08. Elisabet Perada Sabon	80	-	-	-	Tuntas
09. Febriana Ina Lagadoni	69	-	-	-	Belum Tuntas
10. Helena Natalia Surat Wuyo	76	-	-	-	Tuntas
11. Hironima Ema Narekss	67	-	-	-	Belum Tuntas
12. Kelvin Petrus Lamadoken	73	-	-	-	Belum Tuntas
13. Laurensia Ina Bahy	71	-	-	-	Belum Tuntas
14. Maria Marsa Griseldis	82	-	-	-	Tuntas
15. Natalia Kewa	77	-	-	-	Tuntas
16. Natalia Kandimas Putra	66	-	-	-	Belum Tuntas
17. Rikardo Kia Boli	68	-	-	-	Belum Tuntas
18. Riviana Peni Waha	79	-	-	-	Tuntas

Berdasarkan data pada Tabel 1, hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat pemahaman iman Katolik siswa pada Siklus I masih berada dalam kategori rendah. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa adalah sebesar 70, di mana angka tersebut belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Dari total 18 peserta didik, hanya terdapat 7 siswa yang dinyatakan mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 11 siswa lainnya masih belum tuntas. Hal ini menghasilkan persentase ketuntasan klasikal yang tergolong rendah, yakni hanya sebesar 38,8%. Hasil ini disebabkan oleh situasi pembelajaran yang kurang interaktif dan siswa cenderung pasif mendengarkan teori tanpa mampu mengaitkannya dengan kehidupan nyata.

### Hasil Belajar dan Pemahaman Iman Siswa Siklus II

Sebagai tindak lanjut dari refleksi Siklus I, pada Siklus II diterapkan perbaikan pembelajaran melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan metode diskusi

kelompok, tanya jawab, dan presentasi. Hasil tes akhir pemahaman iman Katolik siswa pada Siklus II ditunjukkan pada Tabel 2.

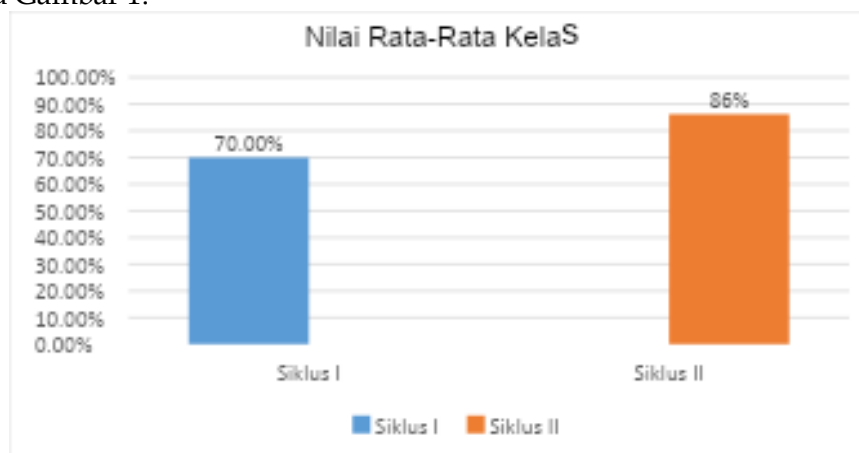
**Tabel 2.** Hasil Tes Pemahaman Iman Katolik Siswa Siklus II

Statements and subscales	Cronbach- $\alpha$	KM O	L	r/it t	Dissemination %
01. Alberto Noveliansyah Masrun	85	-	-	-	Tuntas
02. Alfarianus Masan Geli	80	-	-	-	Tuntas
03. Angela Kristina Eda Kota	90	-	-	-	Tuntas
04. Angelina Dua Nurak	88	-	-	-	Tuntas
05. Angelito S. Aron Sareng	82	-	-	-	Tuntas
06. Aurelie Jocelyn Sunur	92	-	-	-	Tuntas
07. Dominika Novita Selo Rapok	87	-	-	-	Tuntas
08. Elisabet Perada Sabon	85	-	-	-	Tuntas
09. Febriana Ina Lagadoni	83	-	-	-	Tuntas
10. Helena Natalia Surat Wuyo	90	-	-	-	Tuntas
11. Hironima Ema Narekss	86	-	-	-	Tuntas
12. Kelvin Petrus Lamadoken	84	-	-	-	Tuntas
13. Laurensia Ina Bahy	89	-	-	-	Tuntas
14. Maria Marsa Griseldis	91	-	-	-	Tuntas
15. Natalia Kewa	88	-	-	-	Tuntas
16. Natalia Kandimas Putra	80	-	-	-	Tuntas
17. Rikardo Kia Boli	82	-	-	-	Tuntas
18. Riviana Peni Waha	90	-	-	-	Tuntas

Data pada Tabel 2 mengkonfirmasi terjadinya peningkatan pemahaman iman Katolik siswa yang sangat signifikan. Hasil analisis data bersih menunjukkan nilai rata-rata kelas melonjak naik menjadi 86,22, yang berarti telah melampaui batas standar KKM. Selain itu, tingkat ketuntasan belajar secara klasikal pada Siklus II berhasil mencapai angka mutlak sebesar 100%, di mana seluruh siswa (18 orang) dinyatakan tuntas dan tidak ada lagi siswa yang memperoleh nilai di bawah standar minimal. Siswa menjadi lebih mudah menyerap materi karena nilai-nilai iman Katolik didekatkan langsung dengan pengalaman hidup nyata mereka sehari-hari.

### *Perbandingan Keberhasilan Pembelajaran Antara Siklus I dan Siklus II*

Untuk memperjelas gambaran dinamika peningkatan hasil belajar siswa dari tindakan Siklus I ke tindakan Siklus II, visualisasi capaian nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan klasikal disajikan pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Comparison of class average scores between Siklus I and Siklus II.



**Gambar 2.** Comparison of learning success rate in Siklus I and Siklus II.

Berdasarkan visualisasi grafik pada Gambar 1 dan Gambar 2, terlihat jelas lompatan perkembangan hasil penelitian yang positif. Nilai rata-rata kelas mengalami kenaikan dari 70 pada Siklus I menjadi 86,22 pada Siklus II. Selaras dengan hal tersebut, grafik tingkat keberhasilan klasikal (Gambar 2) menunjukkan pertumbuhan masif dari yang semula hanya 38,8% tumbuh secara optimal hingga menyentuh angka 100%.

Hasil observasi situasi kelas juga mendukung infografis ini, di mana perubahan model pembelajaran dari *teacher-centered* menjadi *student-centered* berbasis pendekatan kontekstual berhasil mengubah atmosfer kelas menjadi lebih aktif, interaktif, dan menyenangkan. Siswa tidak lagi sekedar menghafal dogma agama secara teoritis, melainkan berani mengutarakan pendapat, berdiskusi kelompok, serta merefleksikan iman Katolik secara nyata dalam kehidupan di keluarga dan masyarakat. Karena seluruh indikator keberhasilan tindakan telah terpenuhi secara sempurna pada Siklus II, maka siklus penelitian ini resmi dihentikan.

### **Pembahasan**

#### ***Meningkatkan Pemahaman Iman Katolik Siswa Kelas XI F2 Melalui Pendekatan Contextual Teaching And Learning Dalam Pembelajaran Agama Katolik***

Penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik di kelas XI F2 SMA Negeri 1 Adonara Timur terbukti memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman iman Katolik siswa. Keberhasilan ini menjawab secara eksplisit rumusan masalah penelitian, yakni bahwa pendekatan kontekstual mampu mengubah paradigma pembelajaran yang semula pasif dan teoritis menjadi aktif, aplikatif, dan reflektif.

#### ***Interpretasi Temuan Siklus I dan Siklus II***

Pada Siklus I, ketika proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah konvensional (*teacher-centered*), hasil belajar dan pemahaman iman siswa berada pada kategori rendah. Nilai rata-rata kelas hanya menyentuh angka 70 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 38,8%. Fakta lapangan menunjukkan bahwa siswa cenderung pasif, kurang percaya diri, dan hanya menghafal dogma agama secara kognitif-teoritis tanpa mampu mengaitkan nilai-nilai Kristiani dengan pengalaman hidup nyata mereka sehari-hari.

Perubahan mendasar terjadi pada Siklus II setelah diterapkannya pendekatan CTL yang dipadukan dengan metode diskusi kelompok, presentasi, dan tanya jawab. Melalui pendekatan ini, pemahaman iman Katolik siswa mengalami lonjakan yang sangat masif, di mana nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 86,22 dan tingkat ketuntasan klasikal mencapai target mutlak 100% (seluruh 18 siswa dinyatakan tuntas melampaui KKM 75). Siswa menjadi lebih antusias, berani berpendapat, dan memiliki pemahaman iman yang lebih mendalam karena materi esensial

seperti "Martabat Manusia sebagai Citra Allah" didekatkan secara langsung dengan realitas kehidupan sosial mereka.

Secara logis dan teoritis, peningkatan kualitas pemahaman ini terjadi karena pendekatan CTL tidak menempatkan siswa sebagai bejana kosong yang siap diisi, melainkan sebagai subjek aktif yang mengkonstruksi pengetahuan berdasarkan konteks hidupnya. Temuan positif di lapangan ini sangat sejalan dan mengkonfirmasi hasil-hasil penelitian multidisiplin agama sebelumnya:

- Peningkatan Penghayatan Makna Melalui Konteks Sehari-hari: Temuan di kelas XI F2 ini sejalan dengan penelitian Dainuri (2025) yang berjudul "*Implementation of the Contextual Teaching and Learning (CTL) Learning Model for Islamic Religious Education to Develop Religious Attitudes*". Penelitian tersebut menunjukkan bahwa ketika peserta didik diajak mengaitkan materi keagamaan dengan pengalaman hidup sehari-hari melalui pendekatan kontekstual, mereka akan lebih mudah memahami serta menghayati maknanya, yang pada akhirnya mengarah pada pembentukan sikap religius yang lebih kuat.
- Peningkatan Aktivitas Belajar dan Partisipasi Aktif: Peningkatan keaktifan siswa saat berdiskusi dan melakukan presentasi pada Siklus II di SMA Negeri 1 Adonara Timur ini juga diperkuat oleh hasil penelitian Utami (2022) yang berjudul "*Penerapan Model Pembelajaran CTL Berbantuan Konsep Tri Kaya Parisudha untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti*". Dalam studinya, Utami menemukan bahwa penerapan CTL secara efektif mampu mendongkrak partisipasi aktif serta prestasi belajar siswa, sekaligus meningkatkan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai luhur keagamaan.
- Agama sebagai Pedoman Hidup Nyata: Lebih lanjut, hasil penelitian ini juga mendukung argumen Patikan dan Stefanus (2025) dalam penelitiannya yang berjudul "*Perspektif Pendidikan Agama Kristen Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Misi Kontekstual di Era Postmodern*". Mereka menegaskan bahwa pendekatan kontekstual sangat krusial dalam membantu siswa memahami ajaran agama bukan sekadar sebagai hafalan materi pelajaran atau dogma kaku, melainkan sebagai kompas dan pedoman hidup yang nyata.

Meskipun hasil penelitian ini selaras dengan rujukan-rujukan di atas mengenai efektivitas CTL dalam meningkatkan aspek kognitif dan aktivitas belajar secara umum, penelitian tindakan kelas ini memberikan sebuah **kontribusi teoretis baru (modifikasi)** yang lebih spesifik dalam ranah teologi praktis dan kateketik Katolik.

Penelitian terdahulu, seperti yang dipaparkan oleh Patikan dan Stefanus (2025), memang menyebutkan bahwa pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan keterlibatan siswa terhadap ajaran moral, namun fokusnya masih cenderung terbatas pada capaian hasil belajar kognitif umum dan belum menyentuh dimensi iman yang lebih mendalam. Penelitian di SMA Negeri 1 Adonara Timur ini berhasil memodifikasi pemahaman tersebut dengan membuktikan bahwa pendekatan CTL dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik tidak berhenti pada pencapaian nilai akademis semata (*kognitif*), melainkan berhasil menyentuh **dimensi**

### **Sakramental dan praksis hidup.**

Melalui CTL, materi "Martabat Manusia sebagai Citra Allah" tidak lagi dipahami siswa sebagai teori penciptaan belaka, melainkan diwujudkan secara konkret dalam tindakan nyata sehari-hari, seperti peningkatan sikap saling menghargai, rasa tanggung jawab, kerja sama yang inklusif, serta hidup penuh kasih terhadap sesama manusia di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat (Gultom dan Simamora, 2020). Dengan demikian, pembelajaran kontekstual dalam konteks ini berhasil mengintegrasikan aspek *fides quaerens intellectum* (iman yang mencari pemahaman) hingga bermuara pada kesadaran moral-praksis yang sejati sebagai murid Kristus.

## **KESIMPULAN**

Penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terbukti secara signifikan dapat meningkatkan pemahaman iman Katolik serta aktivitas belajar siswa

kelas XI F2 SMA Negeri 1 Adonara Timur. Peningkatan esensial ini ditunjukkan oleh lonjakan pencapaian ketuntasan klasikal yang semula hanya sebesar 38,8% pada Siklus I dengan nilai rata-rata 70, berhasil tumbuh optimal hingga mencapai target mutlak 100% dengan nilai rata-rata kelas 86,22 pada Siklus II. Melalui rekonstruksi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered*) berbasis pengalaman hidup sehari-hari, esensi temuan ini membuktikan bahwa siswa tidak sekadar menguasai materi secara kognitif, melainkan mampu menginternalisasi dogma Kristiani ke dalam dimensi sakramental dan praksis moral yang nyata. Implikasi dari penelitian tindakan kelas ini menegaskan bahwa pemilihan model pembelajaran yang kontekstual dan interaktif menjadi kunci utama dalam menggeser atmosfer kelas yang pasif menjadi ruang refleksi iman yang hidup. Oleh karena itu, direkomendasikan bagi guru Pendidikan Agama Katolik untuk terus mengembangkan modul ajar berbasis CTL secara konsisten, serta bagi peneliti di masa depan diharapkan dapat memperluas ruang lingkup kajian ini secara lebih mendalam dengan mengukur dampak pendekatan kontekstual terhadap aspek psikologis religiusitas atau perkembangan karakter spiritual siswa dalam jangka panjang.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua yang selalu memberikan kasih yang tulus kepada penulis. Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada dosen pendamping dan lembaga Sekolah Tinggi Pastoral Reinha Larantuka yang telah mendampingi penulis selama penelitian ini. Terimakasih juga penulis sampaikan keluarga besar SMA Negeri 1 Adonara Timur yang telah memberikan kesempatan Terima kasih juga penulis sampaikan kepada kepada penulis untuk melakukan penelitian di tempat ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., Suhardjono., & S. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.
- catholic Church. (1995). *Katekimus Gereja Katolik*.
- Chandra, Y., Saputra, K., Tinggi, S., Katolik, A., & Pontianak, N. (2025). *PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK UNTUK GENERASI Z : STRATEGI DAN TANTANGAN DI ERA DIGITAL*. 25(1), 139–156. <https://doi.org/https://doi.org/10.34150/jpak.v25i1.746>
- Dainuri. (2025). He Role of Contextual Teaching and Learning in Enhancing Student Engagement and Academic Performance. *Journal of Social Science and Economics*, 4(2), 201–208.
- Francis, P. (2019). *Christus vivit*.
- Gereja Katolik. (1995). *Katekismus Gereja Katolik*. Penerbit Obor.
- Gultom dan Simamora. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Katolik. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 13(3), 256–267. <https://doi.org/https://doi.org/10.33542/jdp.v13i3.1288>
- Harefa & Ndraha A. (2022). Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching and Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Agama Katolik. *Jurnal Pendidikan Agama Dan Kebudayaan Lonto Leok*, 4(2), 115–128. <https://doi.org/https://doi.org/10.60011/lonto.v4i2.45>
- Johnson, E. B. (2014). *Contextual Teaching and Learning (Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna)*. Kaifa.
- Johnson, E. B. (2020). *Contextual Teaching and Learning: What It Is and Why It's Here to Stay*.
- Mertler, C. A. (2021). *Introduction to Educational Research*.
- Muhammad Isnur dan Alrasi. (2026). *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Praktik dalam*

- Pembelajaran Modern*. Deepublish.
- Ni Putu Ayu Tika Utami. (2022). Penerapan Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Pendidikan Agama Hindu. *Jurnal Widya Sastra Pendidikan Agama Hindu*, 5(2), 39–47.
- Patikan, K.; Stefanus, T. A. (2025). Efektivitas Penerapan Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Meningkatkan Pemahaman Iman Kristen Siswa SMA. *JIREH: Jurnal Ilmiah Pendidikan Kristen*, 7(2), 24–60.
- Pujiati, Y. (2018). Integrasi Nilai Karakter Kristiani dalam Pembelajaran PAK di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 2(1), 1–15.
- Rahayu, S., dan Arna, M. (2024). *Strategi dan Inovasi Penelitian Tindakan Kelas di Era Digital*. Pustaka Ilmu.
- Rahman, A., et al. (2021). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Praktis dan Kontekstual*. Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Suharsimi Arikunto. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi*. Bumi Aksara.
- Theresia Jawa Goran dan Vinsensius Bawa Toron. (2026). Penerapan Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Pemahaman Iman Siswa. *Journal of Instructional Development and Research (JIDeR)*, 6(1), 76–85. <https://doi.org/https://doi.org/10.53621/jider.v6i1.723>
- Kumanireng, F.V.R., Mudamakin, T.P.Y., & Keban, Y. B. (2025). Implementasi Teknologi Digital Dalam Pembelajaran Agama Katolik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Journal of Instructional Development and Research (JIDeR)*, 5(6), 773–782. <https://doi.org/https://doi.org/10.53621/jider.v5i6.670>